
SEKOLAH PEREMPUAN TANI PANGAN LESTARI UNTUK KETAHANAN PANGAN KELUARGA
DI DESA KARANGCANGKRING KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Reyhan Raj Bima¹, Dwiyana Anela Kurniasari², Siti Alimah³, Longius Lozha⁴, Anastasya
Kurniawati⁵, Yusuf Baunsele⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra

reyhanrajbima@gmail.com, dwiyanaanela@uwp.ac.id

Abstrak

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang ke-5 yaitu tentang isu gender, meliputi peran perempuan terhadap isu politik dan ekonomi. Pada sektor ekonomi, perempuan memiliki peran dalam bidang pertanian, namun masih banyak dijumpai ketidaksetaraan dan keadilan pemberdayaan gender. Ketidak setaraan ini terjadi di Desa Karangcangkring Kec. Dukun, Kab. Gresik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa BEM Fakultas Pertanian menemukan permasalahan yang terjadi adalah para petani perempuan di Desa Karangcangkring tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Hal tersebut mengakibatkan perempuan tani ini tidak memiliki akses informasi dan sumberdaya, sehingga diperlukan adanya pemberdayaan bagi para perempuan tani di Desa Karangcangkring. Masalah prioritas dari petani perempuan di Desa Karangcangkring adalah keterampilan berbudidaya tanaman pangan yang aman dan ramah bagi perempuan. Sehingga Tim PPK Ormawa bersama dengan Kepala Desa merumuskan untuk melakukan pemberdayaan petani perempuan berbasis keterampilan budidaya tanaman hidroponik. Hidroponik dianggap sebagai pertanian modern yang ramah dan aman bagi perempuan karena tidak memerlukan tenaga berlebih dan praktis dalam perawatannya.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan Tani, Hidroponik

PENDAHULUAN

Isu gender menjadi tujuan ke-5 pembangunan berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDG's) (Utomo, 2020). Isu gender ini meliputi peran perempuan terhadap politik dan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2023). Dalam sektor ekonomi, perempuan juga memiliki peran dalam bidang pertanian. Di Indonesia sebanyak 23,14 juta petani utama berjenis kelamin laki-laki dan 3,00 juta petani utama berjenis kelamin perempuan. Pada bidang pertanian subsektor budidaya tanaman pangan, sebanyak 78,91% dilakukan oleh petani laki-laki dan 21,09% dilakukan oleh petani Perempuan. (Badan Pusat Statistik, 2023) Hal tersebut mencerminkan bahwa di

Indonesia peran dan partisipasi perempuan di bidang pertanian subsektor tanaman pangan masih rendah. Bidang pertanian di Indonesia masih banyak dijumpai kesenjangan dan ketidakadilan gender. (lily, 2016). Hal tersebut terjadi karena minimnya partisipasi perempuan dalam proses pembangunan pertanian. Selain itu program pemberdayaan yang dijalankan kurang dapat memberikan keadilan kepada perempuan. (Wiyono, 2015)

Permasalahan kesenjangan dan ketidakadilan pemberdayaan gender pada perempuan tani subsektor tanaman pangan juga terjadi di Kabupaten Gresik (Armanda, et.al. 2019). Hal tersebut didukung dengan tingginya Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Gresik

Tahun 2019 sebesar 89,72. Semakin mendekati nilai IPG 100 artinya kesenjangan pembangunan tersebut semakin tinggi. Kesenjangan ini juga terjadi di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang memiliki jumlah petani sebesar 9,22% dari total seluruh pekerjaan yg ada di desa tersebut (ditunjukkan pada gambar 1)

Data Demografi Berdasar Pekerjaan



Gambar 1. Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan di Desa Karangcangkring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa bersama dengan Kepala Desa, diperoleh informasi jumlah petani di Desa Karangcangkring adalah 137 orang dengan rincian 86 petani laki-laki dan 51 petani perempuan. Dilihat dari hasil wawancara dan studi lapang, petani perempuan di Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, mereka merasakan adanya kesenjangan dan ketidakadilan antara petani laki-laki dan perempuan.

Pada kasus yang terjadi di Desa Karangcangkring, berdasarkan hasil wawancara dan studi lapang yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa BEM Fakultas Pertanian para petani perempuan ini tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Hal tersebut mengakibatkan perempuan tani ini tidak memiliki akses informasi dan sumberdaya, sehingga diperlukan adanya pemberdayaan bagi para perempuan tani di Desa Karangcangkring.

Dalam wawancara tersebut Tim PPK Ormawa melakukan analisis potensi dan masalah yang ada pada petani perempuan. Hasil analisis data dan lapang menunjukkan masalah yang dialami oleh petani perempuan (1) tidak memiliki akses informasi, (2) tidak memiliki kontrol dalam pengambilan keputusan budidaya, (3) tidak diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, (4) tidak ada partisipasi dalam forum petani, (5) tidak

ada akses kelembagaan, (6) serta penggunaan teknologi pertanian yang tidak ramah terhadap perempuan. Contohnya penggunaan teknologi aliran listrik yang ditanam di dalam sawah untuk membunuh tikus berbahaya, hal tersebut mengakibatkan perempuan tani tidak diperbolehkan mendekat ke sawah selama penggunaan teknologi tersebut. Hal ini mengakibatkan banyak petani perempuan yang kehilangan pekerjaannya di sawah.

Wawancara mendalam (*dept interview*) dilakukan Tim PPK Ormawa BEM Fakultas Pertanian 2024 dengan Istri Kepala Desa Karangcangkring, Ibu Fenni Fuadiyah, S.Kom menyampaikan bahwa diperlukan pemberdayaan berbasis keterampilan yang ramah dan aman bagi petani perempuan di Desa Karangcangkring. Hingga saat ini kegiatan pemberdayaan/sekolah perempuan yang telah dilakukan seperti Sekolah Orang Tua Hebat, Kelas Ibu Hamil, dan Penyuluhan Stunting (ditunjukkan pada Gambar 2), namun belum pernah melakukan pemberdayaan yang berkaitan dengan pertanian dan ketahanan pangan keluarga.



Gambar 2. Kegiatan Perempuan di Desa Karangcangkring

Padahal kegiatan Penguatan Ketahanan Pangan menjadi kebijakan yang dicanangkan oleh PEMKAB Gresik yaitu Nawa Karsa Gresik Agropolitan. Program Nawa Karsa Gresik Agropolitan dengan upaya Peningkatan produktivitas pertanian masuk dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik 2021-2026. Gresik Agropolitan adalah program pemerintah Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pertanian. Program ini diarahkan untuk menjadikan Kabupaten Gresik sebagai kawasan agropolitan karena wilayah Gresik dinilai sangat potensial di bidang pertanian, khususnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan buah.

Sehingga dari uraian di atas, diperlukan pemberdayaan petani Wanita melalui Sekolah Perempuan Tani Pangan Lestari di Desa Karangcangkring untuk Ketahanan Pangan Keluarga. Pelaksanaan Sekolah Perempuan Tani ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2021) dengan Judul Strategi Pemberdayaan Perempuan Tani Di Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik yang merumuskan alternatif pemberdayaan bagi para petani perempuan salah satunya adalah Sekolah Perempuan Tani. Sekolah Perempuan Tani ini merupakan sekolah tani bagi petani wanita di Desa Karangcangkring. Sekolah tani ini dapat memberikan ilmu tambahan serta pelatihan bagi wanita tani untuk meningkatkan ketrampilannya.

Tujuan

Berdasarkan hasil uraian kondisi dan solusi permasalahan maka tujuan dari PPK Ormawa BEM Fakultas Pertanian adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas kemampuan dan pengetahuan tentang budidaya hidroponik untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui Kurikulum Sekolah Perempuan Tani yang meliputi persemaian, penanaman, perawatan hingga pemanenan
- 2) Meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* dalam pengolahan pasca panen hasil budidaya tanaman hidroponik sebagai upaya peningkatan *added value* dari produk pertanian pasca panen melalui Kurikulum Sekolah Perempuan Tani
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan Marketing Mix 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) pada produk pasca panen budidaya hidroponik sebagai upaya

METODE

Menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan pada program Sekolah Perempuan Tani PPK ORMAWA BEM Fakultas Pertanian ini adalah edukasi dan pendampingan. Menurut Laily (2016), produksi tanaman yang dihasilkan menjadi lebih baik dan meningkat jika pengetahuan dan keterampilan dalam bercocok tanam diberikan kepada masyarakat. Dalam program

ini, para petani perempuan akan diberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam budidaya pertanian hidroponik.

Metode pelaksanaan program yang pertama adalah metode edukasi. Metode ini dilakukan untuk memberi pelatihan budidaya tanaman hidroponik sederhana dan sistem *Deep Flow Technique* (DFT). Budidaya tanaman hidroponik sistem *Deep Flow Technique* (DFT) merupakan cara menanam tanaman dengan mensirkulasikan larutan nutrisi tanaman secara terus menerus selama 24 jam pada rangkaian aliran tertutup. Pelatihan dan pendampingan ini diberikan kepada petani perempuan. Selanjutnya metode pendampingan dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dengan mendampingi petani perempuan selama praktik budidaya tanaman hidroponik sederhana dan DFT sampai berhasil dan terampil serta mampu melanjutkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap Sosialisasi Program

Metode ini dipilih untuk memberikan pengetahuan dasar kepada petani wanita tentang teknologi budidaya hidroponik secara sederhana dan sistem *Deep Flow Technique* (DFT).

Pada tahapan ini Tim PPK Ormawa BEM Fakultas Pertanian akan melakukan kegiatan:

- a. Pengenalan awal kepada petani wanita mengenai budidaya hidroponik
- b. Memberikan pengertian tentang budidaya hidroponik yang menarik serta atraktif bagi petani Wanita



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Hidroponik pada Sekolah Perempuan Tani di Desa Karangcangkring

2) Tahap Pembuatan Instalasi Hidroponik

Pada Program Sekolah Perempuan Tani PPK Ormawa BEM Fakultas Pertanian akan merakit 2 set instalasi hidroponik dengan ukuran 4x1,5 meter system DFT dengan jumlah lubang 160 per instalasi hidroponik sebagai media pembelajaran. Pada instalasi hidroponik tersebut, tanaman hidroponik akan diletakkan pada netpot dan dimasukkan dalam pipa yang telah diberi lubang. Selanjutnya air akan mengalir secara otomatis menggunakan pompa air mini dengan membawa nutrisi AB MIX mengalir bersama air selama 24 jam sampai masa panen. Bantuan Instalasi hidroponik ini akan diletakkan di Balai Desa Karangcangkring



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Instalasi Hidroponik pada Sekolah Perempuan Tani di Desa Karangcangkring

3) Edukasi

Pelatihan berupa penjelasan dasar-dasar budidaya hidroponik secara sederhana dan sistem *Deep Flow Technique* (DFT) kepada petani wanita. Pada kegiatan praktik ini petani wanita akan diberikan materi-materi dasar dan *Standart Operasional Procedur* (SOP) hidroponik



Gambar 5. Kegiatan Edukasi Hidroponik pada Sekolah Perempuan Tani di Desa Karangcangkring

4) Pelatihan

Pelatihan berupa penjelasan dasar-dasar budidaya hidroponik secara sederhana dan sistem *Deep Flow Technique* (DFT) kepada petani wanita. Pada kegiatan praktik ini petani wanita akan diberikan materi-materi dasar dan *Standart Operasional Procedur* (SOP) hidroponik di dalam ruang.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Hidroponik pada Sekolah Perempuan Tani di Desa Karangcangkring

5) Pendampingan

Pada kegiatan pendampingan ini, petani wanita akan diikut sertakan dalam kegiatan tutorial, diskusi dan praktik budidaya hidroponik secara sederhana dan sistem *Deep Flow Technique* (DFT) dengan peralatan yang telah disediakan oleh tim. Tim akan mendampingi kegiatan tutorial, diskusi dan praktik ini sampai petani wanita mampu mandiri dalam merawat tanaman hidroponik dan mampu melanjutkannya



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Hidroponik pada Sekolah Perempuan Tani di Desa Karangcangkring

6) Hasil Pelaksanaan Sekolah Perempuan Tani

Sekolah Perempuan Tani yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa BEM Fakultas Pertanian telah melaksanakan pendampingan selama 10 kali pertemuan pelatihan, pendampingan dan praktikum. Mitra mampu merawat hidroponik dengan baik dan mampu panen.



Gambar 8. Hasil Kegiatan Pelatihan Hidroponik pada Sekolah Perempuan Tani di Desa Karangcangkring

KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan implikasi dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kesimpulan dari kegiatan Sekolah Perempuan Tani Pangan Lestari di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik bagi para Anggota PKK Karangcangkring dapat dinyatakan berhasil karena para peserta dapat melakukan perawatan hingga panen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada BELMAWA DIKTI yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, Biro Career And Development Centre, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, BEM Fakultas Pertanian yang telah mendampingi. Terima kasih kepada Mitra Kepala Desa Karangcangkring, Ketua TP PKK dan Anggota PKK Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

REFERENSI

- Armanda, D. T., Guinée, J. B., & Tukker, A. (2019). *The Second Green Revolution: Innovative Urban Agriculture's Contribution To Food Security And Sustainability – A Review*. *Global Food Security*, 22, 13–24
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Laily, Sean. 2016. Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.2, No.1
- Romeo, D., Veal, E. B., & Thomsen, M. (2018). *Environmental Impacts Of Urban Hydroponics In Europe: A Case Study In Lyon*. *Procedia CIRP*, 69, 540–545.
- Utomo, Bachtiar. 2020. Peran Penting Lembaga Pangan dan Generasi Milenial di Era Industri 4.0 dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Pangan* Vol. 1 No. 29
- Wiyono, Suryo. 2015. *Laporan Kajian Regenerasi Petani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Xiao-qiang1, J., Hong-yan, Z., Wen-qi, M., Chong, W., Xiao-lin, L., & Fu-suo, Z. (2019). Science and Technology Backyard: A novel approach to empower smallholder farmers for sustainable intensification of agriculture in China. *Journal of integrative Agriculture*, 1657–1666.
- Yusuf, Asep. 2018. Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2, No 2